# BAB II

# TINJUAN PUSTAKA

## 2.1 Kajian Teori

### 2.1.1 Hasil Belar

Hasil belajar dapat dijelaskan dengan memahami dari dua kata yang membentuknya, yaitu hasil dan belajar. Hasil yang merupakan product yang menunjukkan suatu pemerolehan akibat ada adanya suatu aktivitas sedangkan belajar itu sendiri merupakan kegiatan yang mengusahakan adanya perubahan perilaku pada individu.

Menurut susanto (dalam Azisah 2021) “hasil belajar diartikan sebagai tingkat keberhasilan siswa dalam mempelajari materi pelajaran disekolah yang dinyatakan dalam skor yang diperoleh dari hasil tes mengenai sejumlah materi pembelajaran tertent,sedangkan hasil belajar siswa adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar”. Belajar merupakan suatu aktivitas yang dilakukan seseorang dengan sengaja dalam keadaan sadar untuk memperoleh suatu konsep, pemahaman atau pengetahuan baru sehingga memungkinkan seseorang mengalami perubahan perilaku yang relatif tetap baik berfikir, merasa, maupun dalam bertindak.

Menurut (Djamaluddin & Wardana, 2019) “Hasil belajar itu tidak dapat langsung dirasakan, tetapi harusmelalui proses kerjasama yang maksimal dari seluruh kompunen yang ada dalam PMB. Hasil belajar itu ditentukan melalui intektual question, emasional question dan spiritual question (IQ, EQ, SQ)”.

Hasil belajar menurut Rusman dalam (Arsad 2020) merupakan sejumlah pengalaman yang diperoleh siswa yang mencangkup ranah koknitif, afektif, dan

psikomotor. Belajar tidak hanya penguasaan konsep teori mata pelajaran tetapi juga juga penguasaan kebiasaan, presepsi, kesenangan minat dan bakat, serta macam-macam keterampilan.

Maka Menurut para ahli diatas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah usaha dari ingin dicapainya kemampuan proses kegiatan pembelajaran anak setelah dilakukannya memperolehan suatu pembelajaran dengan masksimal yang menunjukkan adanya suatu perubahan dalam proses belajar mengar.

### 2.2.1 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar siswa

Menurut Slameto dalam (leni dkk, 2021) aktor yang ada dalam diri siswa (faktor internal) meliputi faktor jasmani dan psikologi. Sedangkan faktor yang diluar diri siswa meliputi faktor keluarga, sekolah dan masyarakat. Faktor internal adalah faktor yang bersumber dari dalam diri individu itu sendiri dalam mencapai tujuan belajar. Faktor internal meliputi faktor fisiologi (fisik) dan faktor psikologis (kejiwaan). Faktor internal meliputi:

a) bakat Faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar diri siswa. Faktor eksternal tersebut meliputi lingkungan sekolah,lingkungan keluarga dan lingkungan masyarakat.

b) faktor lingkungan sekolah, faktor lingkungan sekolah adalah faktor yang berkaitan dengan cara mengajar guru di dalam kelas, fasilitas yang digunakan untuk mengajar dikelas, konsisi lingkungan sekolah dan lainya. Faktor lingkungan sekolah adalah faktor yang berkaitan dengan lingkungan sekolah, cara mengajar guru, fasilitas yang diberikan sekolah kepada siswa, suasana belajar dan hal-hal yang berkaitan dengan lingkungan sekolah.

c) faktor lingkungan keluarga, faktor keluarga adalah fakor yang dipengaruhi oleh keadaan keluarga siswa tersebut, dimana didalamnya meliputi bagaimana cara orang tua mendidk anak, bagaimana kondisi ekonomi anak tersebut dan yang lainnya.

d) faktor lingkungan masyarakat, faktor masyarakat adalah faktor yang berkaitan dengan lingkungan sekitar siswa tersebut. Lingkungan yang baik akan memberikan dampak baik terhadap hasil belajar siswa. Sebaliknya, lingkungan yang kurang baik akan menimbulkan dampak yang kurang baik untuk hasil belajar siswa tersebut.

Tinggi rendahnya hasil belajar peserta didik dipengaruhi banyak faktor-faktor yang ada, baik yang bersifat internal maupun eksternal. Faktor-faktor tersebut sangat mempengaruhi upaya pencapaian hasil belajar siswa dan dapat mendukung terselenggarakan kegiatan proses pembelajaran, sehingga dapat tercapai tujuan pembelajaran.

### 2.1.2 Model Cooperative Learning Tipe Example Non Example

Secara umum istilah “model” diartikan sebagai kerangka konseptual yang digunakan sebagai pedoman dalam melakukan suatu kegiatan. Model pembelajaran Cooperative adalah salah satu jenis pembelajaran dari kelompok model pembelajaran sosial, model pembelajaran ini mengutamakan kerjasama antara siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran. Hal ini sejalan dengan pendapat Anonim yang menyatakan bahwa model pembelajaran Cooperative merupakan strategi pembelajaran yang mengutamakan adanya kerjasama untuk mencapai tujuan pembelajaran. Cooperative mengandung pengertian bekerja bersama dalam mencapai tujuan bersama. Kegiatan pembelajaran cooperative, siswa secara individual mencari hasil yang menguntungkan bagi seluruh anggota kelompoknya dalam (Elina Lestari 2017).

Model pembelajaran Examples Non Examples pembelajaran kepekaan siswa terhadap permasalahan yang ada di sekitar melalui analisis contoh-contoh berupa gambar-gambar,foto,kasus yang bermuatan masalah (Ina Lestari 2017). Siswa diarahkan untuk mengidentifikasi masalah, mencari alternatif pemecahan masalah, dan menentukan cara pemecahan masalah yang paling efektif, serta melakukan tindak lanjut

Model pembelajaran ini dapat menggeser penerapan strategi klasikal (model cermah) menjadi suatu model baru yang dapat mengupayakan siswa lebih aktif dan kritis dalam berfikir, sehingga siswa tidak diposisikan sebagai penerima materi yang pasif (anis,endang dkk 2022).

Peneliti dapat menyimpulkan bahwa, model cooperative learning tipe example non example merupakan pembelajaran kelompok yang memanfaatkan gambar, foto, kasus yang bermuatan masalah untuk dicari solusinya. Siswa diarahkan untuk mengidentifikasi masalah dan menemukan solusi masalah tersebut sehingga siswa tidak dianggap sebagai siswa pasif.

### 2.1.2.1 Langkah-Langkah Model Cooperative Learning Tipe Example Non Example

Langkah-langkah model cooperative learning tipe example non example sebagai berikut:

a. Guru mempersiapkan gambar-gambar tentang permasalahan yang sesuai dengan tujuan pembelajaran.

b. Guru menempelkan gambar di papan atau ditayangkan melalui OHP.

c. Guru memberi petunjuk dan memberi kesempatan pada siswa untuk memerhatikan/ menganalisis permasalahan yang ada dalam gambar.

d. Melalui diskusi 2-3 orang siswa, hasil diskusi dari analisis masalah dalam gambar tersebut dicatat pada kertas.

e. Tiap kelompok diberi kesempatan membacakan hasil diskusinya.

f. Mulai dari komentar atau hasil diskusi siswa, guru mulai menjelaskan materi sesuai tujuan yang ingin dicapai.

g. Kesimpulan.

### 2.1.2.3 Kelebihan dan kekurangan model cooperative learning tipe example non example

Kelebihan model pembelajaran Examples Non Examples: Siswa lebih kritis dalam menganalisis gambar, siswa mengetauhi aplikasi dari materi berupa contoh gambar siswa diberi kesempatan untuk mengemukakan pendapatnya. Kekurangan dari model pembelajaran Examples Non Examples: tidak semua materi dapat disajikan dalam bentuk gambar, memakan waktu yang lama.

Peneliti dapat menyimpulkan bahwa model cooperative learning tipe example non example mempunyai beberapa kelebihan dan kekurangan. Kelebihannya antara lain siswa tertarik untuk mengikuti pembelajaran karena media gambar yang penuh warna, siswa berkesmpatan mengutarakan ide dan mencari solusi sendiri, sedangkan kelemahannya membutuhkan waktu yang lama, biaya gambar yang cukup mahal, tidak semua pelajaran bisa menggunakan media gambar.

### 2.1.3 Pengertian Pembelajaran Tematik

Pembelajaran tematik sebagai model pembelajaran termasuk salah satu tipe/jenis dari pada model pembelajaran terpadu. Istilah pembelajaran tematik pada dasarnya adalah model pembelajaran terpadu menggunakan tema untuk mengaitkan beberapa mata pelajaran sehingga dapat memberikan pengalaman bermakna kepada siswa (Depdiknas, 2006).

Hadisubroto (2016) menegaskan pembelajaran terpadu adalah pembelajaran yang diawali dengan pokok bahasan atau tema tertentu yang dikaitkan dengan pokok bahasan lain, konsep tertentu dikaitkan dengan konsep lain, yang dilakukan secara spontan atau direncanakan, baik dalam bidang studi atau lebih, dan dengan beragam pengalam belajar siswa, maka pembelajaran lebih bermakna. Pada umumnya pembelajaran tematik atau terpadu adalah pembelajaran yang menggunakan tema tertentu untuk mengaitkan antara beberapa isi mata pelajaran dan pengalaman kehidupan nyata sehari-hari siswa sehingga dapat memberikan pengalaman bermakna bagi siswa.

Dalam pelaksanaan pembelajaran tematik ada beberapa hal yang perlu dilaksanakan yang meliputi tahap perencanaan, yakni : pemetaan standar kompetensi yang mencakup penjabaran standar kompetensi dan kompetensi dasar, menentukan tema, identifikasi standar kompetensi, kompetensi dasar dan indikator, menetapkan jaringan tema, penyusunan silabus, silabus adalah rencana pembelajaran pada suatu kelompok mata pelajaran atau tema tertentu yang mencakup standar kompetensi, kompetensi dasar, materi pokok pembelajaran, kegiatan pembelajaran, indikator pencapaian kompetensi untuk penilaian, penilaian, alokasi waktu, dan sumber belajar (Trianto, 2007).

### 2.1.3.1 Fungsi dan Tujuan Pembelajaran Tematik

Pembelajaran tematik terpadu berfungsi untuk memberikan kemudahan bagi siswa dalam memahami dan mendalami konsep materi yang tergabung dalam tema serta menambah semangat belajar karena materi yang dipelajari merupakan materi yang nyata (kontekstual) dan bermakna bagi siswa (Kemendikbud, 2014).

Hadisubroto (2016) menyebutkan tujuan pembelajaran tematik terpadu adalah:

1. Mudah memusatkan perhatian pada satu tema atau topic tertentu.
2. Mempelajari pengetahuan dan mengembangkan berbagai kompetensi mata pelajaran dalam tema yang sama.
3. Memiliki pemahaman terhadap materi pelajaran lebih mendalam dan berkesan.
4. Mengembangkan kompetensi berbahasa lebih baik dengan mengaitkan berbagai pelajaran lain dengan pengalaman pribadi siswa.
5. Lebih bergairah belajar karena mereka dapat berkomunikasi dalam situasi nyata seperti: bercerita, bertanya, menulis sekaligus mempelajari pelajaran yang lain.
6. Lebih merasakan manfaat dan makna belajar karena materi yang disajikan dalam konteks tema yang jelas.
7. Guru dapat menghemat waktu, karena mata pelajaran yang disajikan secara terpadu dapat dipersiapkan sekaligus dan diberikan dalam 2 atau 3 pertemuan bahkan lebih atau pengayaan.
8. Budi pekerti dan moral siswa dapat ditumbuh kembangkan dengan mengangkat sejumlah nilai budi pekerti sesuai dengan situasi dan kondisi.

Berdasarkan uraian diatas dapat di simpulkan bahwa pembelajaran tematik merupakan pembelajaran yang bertujuan untuk memudahkan siswa dalam memahami materi pelajaran dan mengembangkan berbagai kemampuan siswa dalam tema tertentu.

Pembelajaran tematik pada tema 4 mengenai berbagai pekerjaan terdiri dari 3 sub tema yang diantaranya yaitu sub tema 1 jenis-jenis pekerjaan, sub tema 2 pekerjaan di sekitarku, dan sub tema 3 pekerjaan orang tuaku. Pada penetian ini akan berpedoman pada buku tematik siswa pada tema 4 sub tema 2 pembelajaran 1.

Pada tema 4 yaitu berbagai pekerjaan yang dimana menjelaskan pentingnya upaya keseimbangan dan pelestarian SDA di lingkungannya, menganalisis dampak pemanfaatan teknologi bagi keseimbangan alam dan kelestarian sumber daya alam,dan melakukan kegiatan upaya pelestarian SDA besama-sama orang di lingkungannya dari tingkat kota/ kabupaten sampai tingkat provinsi, juag dapat menentukan cara yang tepat dalam menggunakan teknologi agar tidak merusak lingkungan sekitar.

## Penelitian Relavan

1. Penulis yang bernama FIANI INDRIA SARI dan penelitian yang berjudul Pengaruh Model Pembelajaran Cooperative Learning Tipe Rotating Trio Exchange Terhadap Hasil Belajar Ipa Peserta Didik Kelas Iv Di Sd Negeri 6 Kedondong Pesawaran ,Penelitian dalam skripsi ini di latarbelakangi oleh model pembelajaran yang digunakan oleh guru belum mampu memaksimalkan pembelajaran IPA dikarenakan model pembelajaran yang digunakan oleh guru bisa menjadi tempat untuk mengobrol, sulit sekali membuat kelompok yang dapat bekerja sama secara harmonis dan kurang aktif peserta didik dalam mengikuti pembelajaran, sehingga membuat rendahnya hasil belajar IPA peserta didik dikarenakan peserta didik kurang aktif secara keseluruhan dalam mengikuti pembelajaran IPA di kelas IV SD Negeri 6 Kedondong Pesawaran tahun ajaran 2022/2023. Oleh karena itu, perlu model pembelajaran dengan tipe baru yang bisa membuat peserta didik aktif juga termotivasi supaya belajar dengan aktif atas dasar dan keahliannya juga keyakinannya sendiri, dengan ini bisa dikembangkannya kreativitas peserta didik dengan diselesaikannya sebuah masalah dan dapat menigkatkan hasil belajar IPA. Pendekatan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Jenis penelitian ini adalah Quasi Eksperimen dengan desain Nonequivalent Control Group Design. Populasi penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas IV SD Negeri 6 Kedondong Pesawaran tahun ajaran 2022/2023 sebanyak 90 peserta didik. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik Random Sampling. Sampel dalam penelitian ini diambil dengan menggunakan teknik Cluster Random Sampling. Dari teknik tersebut kelas IV A yang terdiri dari 30 peserta didik sebagai kelas eksperimen dengan menggunakan model pembelajaran Cooperative Learning Tipe Rotating Trio Exchange (RTE) dan kelas IV B yang terdiri dari 30 peserta didik sebagai kelas kontrol dengan menggunakan model pembelajaran Kooperatif (Cooperative Learning). Berdasarkan penelitian yang telah di lakukan menunjukkan bahwa nilai ratarata hasil belajar peserta didik dengan menggunakan model pembelajaran Cooperative Learning Tipe Rotating Trio Exchange lebih tinggi yaitu 85.00 di bandingkan dengan nilai rata-rata menggunakan model pembelajaran Cooperative Learning yaitu 76.00. Berdasarkan uji hipotesis dengan menggunakan Uji-T, sesuai dasar pengambilan keputusan dalam Uji Independen Sampel t-test. Berdasarkan pada tabel Independen sampel test hasil signifikannya adalah 0,001 (sig:2 tailled equal variances assumed), jadi 0,001 < 0,05 (nilai probabilitas) sehingga dapat dikatakan bahwa diterima, karena sesuai dengan kriteria yaitu nilai signifikansi (2-tailed) < 0,05, maka ditolak dan diterima. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa diperoleh nilai sig. 0,001 < 0,05. Maka ditolak dan diterima. Maka dapat diambil kesimpulan bahwa terdapat pengaruh model pembelajaran Cooperative Learning Tipe Rotating Trio Exchange (RTE) terhadap hasil belajar IPA peserta didik kelas IV di SD Negeri 6 Kedondong Pesawaran.
2. Penulis yang bernama Fiani Indria Sari dan penelitian yang berjudul Pengaruh Model Kooperatif Tipe Example Non Example Berbantuan Media Papan Puzzle Terhadap Hasil Belajar Ipa, Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe example non example berbantuan media papan puzzle tehadap hasil belajar IPA siswa kelas IV SD Negeri 1 di desa Demangan Kabupaten Temanggung. Desain penelitian dengan Pre Experiment Pretest-Posttest One Group Design. Populasi pada penelitian ini adalah seluruh siswa kelas IV yang berjumlah 18 siswa pada SD Negeri 1 di Desa Demangan Kabupaten Temanggung. Sampel penelitian ini yaitu siswa kelas IV SD Negeri 1 di Desa Demangan Kabupaten Temanggung yang berjumlah 18 siswa. Teknik sampel yang digunakan yaitu sampling jenuh dengan dua variabel penelitian yaitu: variabel terikat berupa hasil belajar IPA, serta variabel bebas berupa model kooperatif tipe example non example. Teknik pengambilan data yang digunakan yaitu tes. Hasil pengujian hipotesis menggunakan teknik uji t paired sample t test dengan program SPSS For Windows IBM 22, kriteria yang di gunakan untuk mengambil keputusan hipotesis dengan tingkat signifikansi alpha 0,05 yaitu apabila nilai signifikansi probabilitas (sig)> 0,05 maka (Ha) di terima yang berarti bahwa model kooperatif tipe example non example berbantuan media papan puzzle berpengaruh terhadap hasil belajar IPA
3. Penulis yang bernama Runtut Prih Utami dan penelitian yang berjudul Pengaruh Model Cooperative Learning Tipe Example Non Example Terhadap Motivasi Dan Hasil Belajar Biologi Siswa Di Man Yogyakarta II, Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh model cooperative learning tipe example non example terhadap motivasi dan hasil belajar biologi siswa di MAN Yogyakarta II. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian quasi experiment dengan desain nonequivalent control group design. Populasi penelitian seluruh kelas X MAN Yogyakarta II yang terdiri dari tujuh kelas dengan sampel diambil secara purposive sampling sebanyak dua kelas yaitu kelas X D sebagai kelas kontrol dan kelas X E sebagai kelas eksperimen. Teknik pengumpulan data penelitian dilakukan melalui test (soal pretest dan posttest) dan non test (angket motivasi belajar). Analisis data yang digunakan adalah Uji Mann Withney U test untuk angket motivasi belajar, Uji Independent Sample t-test untuk hasil belajar biologi siswa, dan analisis deskriptif untuk mendeskripsikan data dari angket motivasi belajar siswa. Hasil uji Mann Whitney U test menunjukkan ada pengaruh yang signifikan model cooperative learning tipe example non example terhadap motivasi belajar siswa, hal ini terlihat dari nilai phitung sebesar 0,0006 (p < 0,025). Sedangkan, hasil uji Independent sample t-test untuk hasil belajar biologi siswa diperoleh nilai phitung sebesar 0,640 (p > 0,025) yang berarti tidak terdapat pengaruh signifikan model cooperative learning tipe example non example terhadap hasil belajar biologi siswa. Hasil uji tersebut menunjukkan bahwa penerapan model cooperative learning tipe example non example berpengaruh terhadap motivasi belajar biologi siswa tetapi tidak berpengaruh terhadap hasil belajar biologi siswa.

## 2.3 Kerangka Berfikir

Hasil kerangka berpikir dalam penelitian ini didasarkan pada hasil identifikasi masalah dan tujuan penelitian yang telah di tetapkan. Adapun kerangka berpikir pada penelitian ini dapat di lilihat melalui bagian alur penelitian ini pentingnya menerapkan pembelajan yang menyenangkan terutama pada Indahnya Kergaman di Negeriku, karena masih rendahnya hasil belajar siswa, hal ini dapat di pengaruhi model pembelajaran yang digunakan guru masih bersifat berpusat pada guru. Sehingga untuk meningkatkan prestasi belajar siswa menggunakan penerapan pembelajaran kooperatif Example Non Example, adapun langkah-langkah dari model tersebut dapat berupa pretest dan posttest, penerapan pembelajaran kooperatif Example Non Example di kelas eksperimen dan penerapan pengajaran langsung di kelas control.

Berdasarkan faktor-faktor tersebut berdampak pada rendahnya hasil belajar siswa. Mengatasi hal tersebut dapat digunakan model yang bervariatif dan menarik dalam proses pembelajaran. Model pembelajaran yang dapat digunakan yaitu model pembelajaran kooperatif tipe example non example agar tujuan pembelajaran yang direncanakan dapat tercapai dengan baik. Kaharuddin dan Hajeniati (2020) model pembelajaran example non example adalah suatu pendekatan proses pembelajaran yang bisa menggunakan video atau gambar-gambar yang tentunya relevan dengan kompetensi dasar yang akan dicapai dalam proses pembelajaran. Mariyaningsih dan Hidayati (2018) kelebihan model pembelajaran kooperatif tipe example non example adalah:

1) dapat melatih keterampilan berbicara dan mengemukakan pendapat pada siswa,

2) dapat mengembangkan sikap kritis siswa,

3) dapat memantapkan pemahaman siswa mengenai konsep materi pelajaran. Dengan PINISI JOURNAL OF EDUCATION 245 menerapkan model pembelajaran example non example tersebut diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas V UPTD SD Negeri 146 Barru. Berdasarkan uraian tersebut maka kerangka pikir penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut :

**Gambar 2.5 Kerangka Berfikir Penelitian**

**Kondisi Awal**

Nilai Hasil belajar sisiwa masih rendah, partisipasi pembelajaran, perlunya model pembelajaran yang menunjang keaktifan siswa

TINDAKAN

Penerapan Kooperatif Learning Tipe *Example Non Example* Pada Tema Indahnya Keragaman Di Negeriku Kelas IV

**Hasil**

Hasil proses nilai siswa mengalami perubahan yang baik

Sampek/Subjek

Siswa – Guru

## 2.4 Hipotesis Penelitian

Berdasarkan kerangka pikir yang telah di jabarkan maka hipotesis dalam penelitian ini adalah adanya Upaya meningkatkan hasil belajar siswa melalui kooperatif learning tipe example non example pada tema berbagai pekerjaan di kelas IV.